

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai institusi pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan dengan mengelola, mengatur, menata dan memberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau memperoleh hasil yang optimal. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas didukung oleh beberapa faktor, yaitu; pemimpin (kepala sekolah), tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum dan fasilitas pendidikan serta lingkungan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Lebih lanjut, Kadarman dan Udaya (2018:76) mengemukakan bahwa kekuatan efektif dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang berperan dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan adalah kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu mengembangkan pemikiran-pemikiran baru dalam proses interaksi dalam lingkungan sekolah dengan membuat perubahan atau menyesuaikan prosedur dan tujuan lembaga pendidikannya yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik/kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada paraktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi peserta didik. Mutu pendidikan menjadi sesuatu yang penting untuk diusahakan

terpenuhi. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal, secara makro dipengaruhi oleh faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi dan komunikasi dalam Pendidikan serta sumber daya manusia. Pendidikan juga sebagai suatu usaha dalam mempersiapkan generasi yang lebih baik yang dapat berperan dalam kehidupan beragama, bernegara dan berbangsa (Halawa dan Mulyanti, 2023).

Salah satu dari hal tersebut adalah membangun budaya sekolah dengan baik. Budaya sekolah merupakan kultur organisasi dalam konteks persekolahan. Budaya sekolah masih disamakan dengan “iklim atau ethos”. Konsep budaya sekolah masuk ke dalam pendidikan itu pada dasarnya sebagai upaya untuk memberikan arah tentang efisiensi lingkungan pembelajaran. Lingkungan dalam hal ini dapat dibedakan dalam dua hal: lingkungan yang sifatnya alami sesuai dengan budaya siswa dan guru; dan lingkungan artificial yang diciptakan oleh guru atau hasil interaksi antara guru dengan siswa (Sukadana, 2020). Budaya organisasi atau budaya sekolah merupakan suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi, atau suatu sistem dari makna bersama. Suatu lembaga atau sekolah yang berbudaya kuat akan mempengaruhi ciri khas tertentu sehingga dapat memberikan daya tarik bagi individu untuk bergabung. Setelah itu individu dapat berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai organisasi (Robbins, 2015:247).

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal tersebut tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing dan mengarahkan serta menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik atau masyarakat untuk bekerjasama dalam melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Keberhasilan kepala sekolah

sebagai pemimpin pendidikan yang sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakannya. Dalam memimpin suatu organisasi, seorang pemimpin tentunya memiliki berbagai tipe atau gaya kepemimpinan. Jika didasarkan pada kecerdasan emosional, ada enam gaya kepemimpinan, yaitu: gaya koersif, gaya otoritatif, gaya afiliatif, gaya demokratik dan gaya penentu standar, serta gaya pelatih. Qamar (2017:66) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kondisi yang strategis dalam lembaga pendidikan. Apabila kondisi kepemimpinannya baik, maka akan berdampak positif pula terhadap kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan.

Hasil penelitian Mariyam, dkk (2023) menunjukkan terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah, terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup rendah, terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup rendah dan terdapat pengaruh peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup baik. Demikian halnya dengan hasil penelitian Syahril (2021) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan, dapat dikatakan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah sudah berhasil diterapkan. Data hasil analisis observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran pada sistem kedisiplinan didapat persentase sebesar 87%, selanjutnya pada sistem prestasi kerja didapat persentase sebesar 80.2%, selanjutnya pada aitem 75.4%, kemudian pada aitem ketaatan terhadap aturan didapat persentase sebesar 77.2%.

Berdasarkan hasil dari evaluasi sistem pendidikan melalui rapor pendidikan dan perencanaan berbasis data yang digunakan sebagai landasan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan yang dipublikasikan oleh Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa kualitas sekolah menengah Negeri di Pati belum maksimal kualitasnya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain pada aspek pembelajaran pendidik belum menyusun alat penilaian sesuai tujuan pembelajaran seperti membuat kisi-kisi soal. Pada poin penilaian dan evaluasi contohnya pendidik belum semua menganalisa hasil penilaian dengan memiliki bukti fisik remedial dan kriteria

ketuntasan minimum, belum semua membuat kisi-kisi soal ketika ulangan dan belum merefleksikan hasil pembelajaran. Apabila dilihat dari aspek karakter Indeks perkembangan karakter pada jenjang SMP berada pada predikat “berkembang” dengan skor 2,14 (skala 1-3), dengan nilai pada indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2,15 (berkembang); indikator gotong royong 2,13 (berkembang); indikator kreativitas 2,23 (membudaya); indikator nalar kritis 2,12 (berkembang); indikator kebhinekaan global 2,09 (berkembang); dan indikator kemandirian 2,11 (berkembang). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas sekolah menengah pertama Negeri di Pati masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada beberapa sekolah SMP Negeri di Pati antara lain SMP Negeri 8 Pati, SMP Negeri 1 Pati, SMP Negeri 2 Pati menunjukkan bahwa budaya sekolah belum terlaksana dengan baik misalnya saat pelaksanaan kegiatan keagamaan pengajian memperingati Maulid Nabi terdapat siswa yang mengobrol sendiri di belakang tidak memperhatikan ceramah yang diberikan. Pada aspek kepemimpinan Kepala Sekolah terdapat permasalahan dimana Kepala Sekolah secara rutin memimpin adanya rapat rutin dengan guru dan staf TU namun dalam pelaksanaannya jarang diikuti dengan pengawasan apakah permasalahan tersebut sudah ditindaklanjuti atau belum.

Penelitian ini adalah difokuskan pada peningkatan kualitas sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Pati melalui penerapan budaya sekolah serta pengimplementasian model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan berdaya guna. Kabupaten Pati dipilih sebagai obyek penelitian dikarenakan adanya kesediaan penuh dari pihak guru dan kepala sekolah dalam memberikan data dan fakta yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan penjelasan tersebut maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Budaya Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Sekolah pada SMP Negeri se-Kabupaten Pati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah budaya sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sekolah pada SMP Negeri se-Kabupaten Pati?
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sekolah pada SMP Negeri se-Kabupaten Pati?
3. Apakah budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sekolah pada SMP Negeri se-Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap peningkatan kualitas sekolah pada SMP Negeri se-Kabupaten Pati.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas sekolah pada SMP Negeri se-Kabupaten Pati.
3. Untuk menganalisis pengaruh budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas sekolah pada SMP Negeri se-Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan masyarakat yang berpendidikan pada khususnya. Terutama bagi mereka yang ingin mengetahui pengaruh budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan perbandingan, masukan, dan sumbangan yang sangat berharga bagi sekolah, Sebagai peningkatan mutu serta kualitas bagi sekolah sesuai dengan obyek penelitian yang akan diteliti dalam karya ilmiah ini.

2. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan dan cara berfikir serta pengalaman dalam dunia pendidikan khususnya mengenai budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas sekolah.

1.5 Definisi Operasional Variabel

1.5.1 Budaya Sekolah

Budaya sekolah menurut Zuchdi (2011:133) sebagaimana dikutip Rony (2021) merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Indikator budaya sekolah dalam penelitian ini adalah budaya keagamaan (*religious*) atau moral spiritual, budaya kerjasama (*team work*), budaya belajar, kolegalitas dan eksperimen.

1.5.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan (Ashlan dan Akmaluddin, 2021:37). Indikator kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kepribadian, pengetahuan, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

1.5.3 Peningkatan Kualitas Sekolah

Peningkatan kualitas sekolah atau mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. (Arends, 2018:48). Indikator peningkatan kualitas sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaturan pembelajaran dan pelaksanaannya efektif, kultur dan iklim sekolah yang produktif, fokus pada pencapaian keterampilan pokok belajar siswa, monitoring kemajuan siswa secara memadai, pengembangan staf yang berorientasi praktis di sekolah dan keterlibatan orang tua yang menonjol.

